

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komputer (TIK) yang melanda dunia telah berpengaruh besar bagi perubahan pada semua bidang termasuk bidang kesehatan. Meskipun bidang kesehatan (medis) bersifat informasi intensif, tetapi penggunaan teknologi informasi belum optimal. Indonesia dan negara-negara di dunia telah mempunyai komitmen untuk mensukseskan *Millenium Development Goals* (MDGs). Dari delapan tujuan MDGs, terdapat lima tujuan yang bersentuhan langsung dengan dunia kesehatan, yaitu Penanggulangan kelaparan dan gizi buruk, penurunan angka kematian anak, peningkatan kesehatan ibu, memepangi HIV/AIDS, Malaria dan penyakit menular lainnya, serta menjaga kesehatan lingkungan. Didalam tujuan MDGs, terlihat bahwa sebagian besar berfokuskan pada bidang kesehatan. Penguatan peran bidang kesehatan menjadi andalan program pembangunan di samping bidang pendidikan, sehingga pemerintah menggalakkan peran Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan di Indonesia dalam upayanya mencapai tujuan dari program MDGs (Perwira, dkk., 2012).

Kepesatan pertumbuhan penduduk, masalah kesehatan masyarakat yang kompleks, dan tuntutan pencapaian MDGs, menjadi dasar perlunya sebuah upaya yang terstruktur di bidang kesehatan, salah satunya adalah dengan menjamin ketersediaan data kesehatan masyarakat untuk melakukan pengukuran kinerja dan perumusan kebijakan. Dalam konteks ini maka pemanfaatan teknologi informasi guna menunjang pelayanan kesehatan menjadi tidak dapat dihindarkan. Dalam era teknologi seperti saat ini,

penggunaan teknologi informasi sudah tidak lagi menjadi nilai tambah namun sudah menjadi nilai standar. Maka implementasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) menjadi solusi tepat untuk mendukung peningkatan pelayanan kesehatan. Teknologi informasi merupakan salah satu hal penting dalam mengatasi derasnya arus informasi dan merupakan bagian penting dalam manajemen informasi (Perwira, dkk., 2012).

Berdasar Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 128 tahun 2004 tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), Puskesmas didefinisikan sebagai Unit pelaksana Teknis (UPT) di kabupaten/kota yang bertanggung jawab melaksanakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah. Puskesmas melakukan kegiatan penyelenggaraan, pemantauan serta penilaian terhadap rencana kegiatan yang telah ditetapkan baik upaya wajib maupun pengembangan dalam mengatasi masalah kesehatan yang ada di wilayahnya. Salah satu kegiatan pemantauan yaitu melakukan telaah internal terhadap pelaksanaan kegiatan dan hasil yang telah dicapai oleh Puskesmas, dengan membandingkan rencana dan standar pelayanan. Informasi yang akan ditelaah diambil dari Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) yang dijalankan di Puskesmas wilayah itu.

SIMPUS menurut Kemenkes No. 128/Menkes/SK/II/2004 tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat, menyatakan bahwa SIMPUS adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam menjalankan manajemen Puskesmas untuk mencapai sasaran kegiatannya. SIMPUS merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa aplikasi yang dirancang khusus untuk mempermudah proses pelayanan kepada masyarakat serta untuk mencapai kesahihan data, sehingga

terwujud suatu data yang akurat dan proses penulisan pelaporan terlaksana secara efektif dan efisien. Sistem pelaporan di puskesmas dikenal dengan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP), yang merupakan bagian dari SIMPUS (Kemenkes, Pedoman Sistem Informasi Manajemen Puskesmas, 1997).

Kabupaten Bantul, sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, menempatkan pembangunan kesehatan sebagai prioritas utama untuk mensejahterakan rakyatnya. Pembangunan Kesehatan yang dicanangkan perlu didukung adanya Sistem Informasi Kesehatan Daerah, supaya terwujud peningkatan kualitas manajemen, pembiayaan dan sistem informasi kesehatan, sesuai rencana strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2011 – 2015. Peningkatan kualitas manajemen sistem informasi kesehatan, dimulai dari membangun sistem informasi di puskesmas-puskesmas, sebagai unit pelayanan dasar yang menghasilkan data primer kesehatan, yang memegang peranan penting di dalam sistem informasi kesehatan daerah (Kepmenkes No. 192, 2012). Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul berupaya meningkatkan kinerja SP2TP dengan mengaplikasikan sistem informasi kesehatan di Puskesmas-puskesmas (SIMPUS). SIMPUS *Integrated Health Information System* (IHIS) merupakan aplikasi RME pertama yang dipakai oleh Dinkes Kabupaten Bantul. Pada tahun 2009 Dinkes Kabupaten Bantul mendapat bantuan aplikasi RME dari Kementerian Komunikasi dan Informasi yang disebut dengan *e-health*. SIMPUS *e-health* merupakan aplikasi RME, yang dikembangkan oleh Dinas Kesehatan

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta bekerjasama dengan PT. *Exindo Information Technology*. SIMPUS IHIS juga dikembangkan oleh PT. *Exindo Information Technology*. Pada tahun 2016, dari 27 Puskesmas di Kabupaten Bantul, 16 Puskesmas menggunakan SIMPUS IHIS dan 11 Puskesmas menggunakan aplikasi SIMPUS *e-health*.

Berdasarkan keterangan beberapa karyawan Puskesmas yang penulis wawancarai saat studi pendahuluan, keberadaan SIMPUS *e-health* untuk mendukung ketersediaan informasi kesehatan belum berjalan dengan baik. Sikap pengguna SIMPUS *e-health* masih malas-malasan, menggunakan SIMPUS *e-health* jika diperlukan saja. Beberapa sarana penunjang masih belum memadai, sehingga SIMPUS masih perlu di *back up* dengan rekam medik yang manual, sehingga pengguna mengeluhkan adanya waktu, tenaga, pikiran dan biaya yang dikeluarkan menjadi berlipat. Ketidakteraturan operator dalam menginput data, juga menjadikan kendala, misal operator tidak memasukkan nama lengkap, alamat dan tanggal lahir. Timbul suatu pemikiran perlunya dilakukan analisa internal untuk melihat seberapa perlu dan sejauh mana SIMPUS *e-health* perlu diimplementasikan, seberapa efektif dan efisiennya *effort* dan biaya yang dibutuhkan dibandingkan dengan manfaat yang dihasilkan.

Ada beberapa model yang biasa dan sering digunakan dalam evaluasi penerimaan sistem informasi, di antaranya adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). Model ini mengusulkan bahwa ketika pengguna ditawarkan untuk menggunakan suatu teknologi yang baru, sejumlah faktor

mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam hal: *usefulness* (kemanfaatan) dan *ease of use* (kemudahan penggunaan). Penulis akan melakukan evaluasi penggunaan SIMPUS *e-health* sebab SIMPUS *e-health* lebih baru dibandingkan IHIS, dan pihak Dinkes mengatakan bahwa pada akhirnya nanti SIMPUS di Kabupaten Bantul akan diseragamkan bentuknya menjadi seperti *e-health* semua.

Dengan evaluasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran peran dari RME ini dalam peningkatan kualitas pelayanan Puskesmas serta perannya dalam memberikan kemudahan dan manfaat dalam pelayanan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di latar belakang, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah persepsi kemanfaatan mempunyai pengaruh yang signifikan pada minat perilaku untuk menggunakan SIMPUS *e-health* oleh pegawai Puskesmas ?
2. Apakah persepsi kegunaan atau kemanfaatan SIMPUS *e-health* mempunyai pengaruh yang signifikan pada minat perilaku untuk menggunakan SIMPUS *e-health* oleh pegawai Puskesmas?
3. Apakah sikap terhadap penggunaan SIMPUS *e-health* mempunyai pengaruh yang signifikan pada minat perilaku untuk menggunakan SIMPUS *e-health* oleh pegawai Puskesmas ?

4. Apakah Persepsi kemanfaatan, Persepsi kemudahan penggunaan, dan Sikap terhadap penggunaan secara simultan berpengaruh signifikan pada minat perilaku untuk menggunakan SIMPUS?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris bahwa persepsi kemanfaatan mempunyai pengaruh yang signifikan pada minat perilaku untuk menggunakan SIMPUS *e-health* oleh pegawai Puskesmas.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris bahwa persepsi kegunaan SIMPUS *e-health* mempunyai pengaruh yang signifikan pada minat perilaku menggunakan SIMPUS *e-health* oleh pegawai Puskesmas.
3. Untuk mendapat bukti empiris bahwa sikap terhadap penggunaan SIMPUS *e-health* mempunyai pengaruh yang signifikan pada minat perilaku menggunakan SIMPUS *e-health* oleh pegawai Puskesmas.
4. Untuk mendapat bukti empiris bahwa Persepsi kemanfaatan, Persepsi kemudahan penggunaan, dan Sikap terhadap penggunaan secara simultan berpengaruh signifikan pada minat perilaku untuk menggunakan SIMPUS *e-health*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut :

1. Civitas Akademika Magister Manajemen Rumah Sakit

Memberikan referensi, wawasan dan pengetahuan bagi lingkungan akademik, tentang pentingnya pengukuran tingkat keefektifan dari pengimplementasian teknologi informasi (SIMPUS) khususnya pada organisasi sektor publik.

2. Peneliti lain

Para peneliti dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan atau bahan perbandingan di dalam melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda, atau metode penelitian yang berbeda, atau pada lokasi yang berbeda, atau model analisis yang lain.

3. Puskesmas-puskesmas di Kabupaten Bantul, Yogyakarta

Segenap staf dan karyawan Puskesmas di Kabupaten Bantul, Yogyakarta dapat mengambil hasil penelitian ini untuk mengevaluasi penggunaan SIMPUS *e-health*, sehingga dapat mengambil suatu kebijakan yang tepat di dalam implementasi SIMPUS.

